

PENGARUH UKURAN DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN REAL ESTAT

Lovhian Simamora¹, Marzuq Muhammad², Ilham Hidayah Napitupulu³

Akuntansi Keuangan Publik^{1,2,3}, Akuntansi, Politeknik Negeri Medan

lovhiansimamora@students.polmed.ac.id¹, marzuqmuhammad@students.polmed.ac.id²,
ilhamnapitupulu@polmed.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai keadaan keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Kinerja keuangan pada penelitian ini menggunakan rasio *return on asset*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan. Data penelitian diambil dari perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai 2021 yang diseleksi dengan menggunakan *purposive sampling* sehingga didapat sebanyak 31 sampel dari total populasi sebanyak 81 perusahaan. Data dianalisis menggunakan model regresi linear berganda dengan alat bantu SPSS 26 (*Statistical Product and Service Solutions*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini juga mendapatkan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan

PENDAHULUAN

Kinerja adalah gambaran pencapaian dari suatu kegiatan dalam mewujudkan tujuan perusahaan (Hartono & Nugrahanti, 2014). Kinerja keuangan dapat dilihat dari rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset atau modal, dimana semakin tinggi rasio profitabilitas, semakin tinggi laba yang dihasilkan (Sjahrial & Purba, 2013). Rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan diantaranya adalah *return on asset* (ROA) yang dapat menunjukkan kemampuan operasional perusahaan untuk menghasilkan laba menggunakan aset yang dimiliki (Diana & Osesoga, 2020). Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset, artinya semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Wulandari & Gultom, 2018).

Penurunan kinerja keuangan dialami banyak perusahaan yang ada di Indonesia, termasuk diantaranya adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Menteri BUMN Erick Thohir, mengungkapkan laba bersih BUMN turun di tahun 2019 sebesar Rp 124 triliun menjadi Rp 28 triliun. Hal ini disebabkan pandemi COVID-19 yang juga menekan kinerja perusahaan-perusahaan BUMN (Liputan 6, 2021). Penurunan ini tidak hanya dirasakan oleh perusahaan BUMN tetapi juga dialami oleh perusahaan-perusahaan lain yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia (BEI) mempunyai beberapa sektor salah satunya adalah sektor properti dan real estat. Industri properti dan real estat adalah industri yang bergerak di bidang pembangunan apartemen, gedung-gedung, perumahan, fasilitas umum dan sarana prasarana penunjang gedung. Sektor ini adalah salah satu sektor dengan perusahaan terbanyak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga naik turunnya kinerja keuangan sudah sepatutnya diwaspadai. Naik turunnya kinerja keuangan ini dapat dipengaruhi oleh ukuran dan pertumbuhan perusahaan.

Ukuran perusahaan atau sering disebut *firm size* dapat diartikan sebagai skala yang dapat mengklasifikasikan kecil atau besarnya suatu perusahaan menurut jumlah aset (Yunus & Tarigan, 2020). Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin besar pula kesempatan perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan, baik yang bersifat internal dan eksternal. Sehingga sumber dana yang didapatkan perusahaan dari investor sebaiknya dikelola dengan sumber daya dari perusahaan itu sendiri dengan baik. Diana & Osesoga (2020) menyatakan bahwa ukuran

perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA). Namun di dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitriani & Zamzami (2018) ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Selain ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan juga menjadi salah satu hal yang diperhatikan investor. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat melalui pertumbuhan aset dan pertumbuhan penjualan, dan di dalam penelitian ini yang menjadi fokus adalah pertumbuhan penjualan. Penjualan merupakan salah satu sumber pendapatan perusahaan. Semakin tinggi penjualan yang dilakukan oleh perusahaan dapat mendorong semakin tingginya profit yang mampu diperoleh, sehingga dapat mendorong semakin tingginya profitabilitas perusahaan (Farhana, Susila, & Suwendra, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Fransisca & Widjaja (2019) mendapat hasil bahwa pertumbuhan penjualan dan profitabilitas berhubungan secara positif. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, artinya semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka kinerja keuangan akan semakin besar. Namun, hasil lain didapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Gultom (2018) bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *return on assets*. Begitu pula dalam penelitian yang dilakukan oleh Anggarsari & Aji (2018) mendapat hasil bahwa pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets*.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Freeman (1984) mengatakan teori pemangku kepentingan adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggung jawab. Teori pemangku kepentingan mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri tetapi harus memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan (pemegang saham, kreditur, konsumen, pemasok, pemerintah, masyarakat, dan pihak lain). Maka itu, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholders kepada perusahaan (Ghozali & Chariri, 2014:439). Teori pemangku kepentingan juga mengungkapkan bahwa pemangku kepentingan mempengaruhi kelangsungan hidup suatu perusahaan, baik bagi pihak internal maupun eksternal, dan masing-masing pemangku kepentingan memiliki kepentingannya masing-masing (Lindawati, 2015).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai keadaan keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu yang merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh pihak manajemen (Muhharomi, Santoso, Santoso, & Pratama, 2021). Kinerja perusahaan adalah suatu gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Yunus & Tarigan, 2020). Dalam hal melengkapi kewajiban manajemen kepada para pemodal dan juga untuk mewujudkan tujuan yang telah ditentukan perseroan, manajemen harus melakukan penilaian kinerja keuangan sebagai bentuk realisasinya (De Lavanda & Meiden, 2022). Salah satu alat yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah rasio keuangan.

Rasio keuangan merupakan aktivitas membandingkan angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan dengan cara membagi suatu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2014:104). Sudana (2015:23) mengatakan bahwa salah satu cara untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan cara melakukan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan atau *financial ratio* berguna untuk melihat dan menganalisa kondisi keuangan perusahaan. Informasi yang didapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan pada masa lalu, dan juga menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan ke depan.

Konferensi Nasional Sosial dan Engineering Politeknik Negeri Medan Tahun 2022

Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan menurut Fahmi (2020:109) yaitu:

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditur dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Salah satu cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas perusahaan adalah *return on assets* (ROA). Pengukuran kinerja keuangan menggunakan *return on assets* (ROA) menunjukkan kemampuan operasional perusahaan untuk menghasilkan laba menggunakan aset yang dimiliki (Diana & Osesoga, 2020). Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset, artinya semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Wulandari & Gultom, 2018).

Ukuran Perusahaan

Menurut Machfoedz (1994) ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat membagi besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan beberapa perhitungan atau faktor antara lain: total aktiva, *log size*, nilai saham dan nilai lain-lainnya. Menurut Brigham dan Houston (2010) ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Menurut Jogiyanto (2008) ukuran perusahaan bisa diukur dengan logaritma total aset.

Ukuran perusahaan atau sering disebut *firm size* dapat diartikan sebagai skala yang dapat mengklasifikasikan kecil atau besarnya suatu perusahaan menurut jumlah aset (Yunus & Tarigan, 2020). Semakin besar ukuran suatu perusahaan menunjukkan semakin banyak jumlah total aset yang dimiliki, yang berarti semakin tinggi tingkat kemampuan perusahaan mengelola asetnya dalam kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan laba (Diana & Osesoga, 2020). Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut (Fitriani & Zamzami, 2018). Pada umumnya perusahaan besar juga akan lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari pihak kreditur dalam mendapatkan sumber pendanaan (pinjaman/hutang) sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur berdasarkan besarnya logaritma natural total aset yang dimiliki perusahaan. Penggunaan logaritma natural digunakan untuk mengurangi fluktuasi data. Dengan logaritma natural, nilai total aset akan disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari nilai yang sebenarnya (Diana & Osesoga, 2020).

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah hal yang selalu diperhatikan oleh investor. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan aset dan pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan perusahaan dihitung sebagai persentase perubahan aset pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya (Supratinigrum, 2013). Pertumbuhan aset adalah peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset yaitu perubahan peningkatan ataupun penurunan suatu aset yang diperoleh perusahaan setiap waktu, dimana perusahaan dapat melihat

seberapa besar aset yang dimiliki pada saat itu, apakah aset yang dimiliki mengalami penurunan atau peningkatan (Wahyono, 2015).

Pertumbuhan penjualan adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk mengetahui peningkatan atau pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun (Wulandari & Gultom, 2018). Pertumbuhan Penjualan adalah cerminan pencapaian perusahaan di masa lalu, dimana pertumbuhan penjualan digunakan untuk memprediksikan pencapaian perusahaan di masa depan (Muhharomi, et al., 2021). Naik atau turunnya pendapatan dalam satu periode disebut dengan pertumbuhan penjualan (Putri & Wuryani, 2020). Berdasarkan beberapa definisi di atas maka diambil kesimpulan bahwa pertumbuhan perusahaan perubahan total penjualan dari tahun ke tahun yang dapat dijadikan tolak ukur untuk memprediksi pertumbuhan periode selanjutnya. Penelitian ini menggunakan pertumbuhan penjualan untuk menilai pertumbuhan perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Ukuran perusahaan dapat dilihat melalui jumlah aset. Semakin besar ukuran suatu perusahaan menunjukkan semakin banyak jumlah total aset yang dimiliki, yang berarti semakin tinggi tingkat kemampuan perusahaan mengelola asetnya dalam kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan laba (Diana & Osesoga, 2020). Semakin besar ukuran suatu perusahaan menunjukkan semakin banyak jumlah total aset yang dimiliki, yang berarti semakin tinggi tingkat kemampuan perusahaan mengelola asetnya dalam kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan laba. Berkaitan dengan teori pemangku kepentingan, aset yang dimiliki sudah seharusnya dapat dikelola dengan efektif dan efisien agar dapat meningkatkan profitabilitas dan akhirnya memenuhi kepentingan para *stakeholders*.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Diana & Osesoga (2020) didapat bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan *return on assets*. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya perusahaan atau total aset yang dimiliki oleh perusahaan berpengaruh pada kenaikan kinerja keuangan perusahaan.

Namun di dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitriani & Zamzami (2018) ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mumtazatur & Kristanti (2020) mendapat hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Hanifah & Hariyati (2021) mendapat hasil bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggarsari & Aji (2018), ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat melalui pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk mengetahui peningkatan atau pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun (Wulandari & Gultom, 2018). Pertumbuhan Penjualan adalah cerminan pencapaian perusahaan di masa lalu, dimana pertumbuhan penjualan digunakan untuk memprediksikan pencapaian perusahaan di masa depan (Muhharomi, et al., 2021).

Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang positif akan meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut karena adanya pertumbuhan penjualan akan meningkatkan profit yang diperoleh, sehingga dapat mendorong semakin tingginya profitabilitas perusahaan (Wulandari & Gultom, 2018). Berkaitan dengan teori pemangku kepentingan, penjualan yang tinggi diikuti kinerja keuangan yang baik akan menyenangkan pihak investor dan investor akan merasa lebih aman untuk berinvestasi ke dalam perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Fransisca & Widjaja (2019) mendapat hasil bahwa pertumbuhan penjualan dan profitabilitas berhubungan secara positif. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh

Konferensi Nasional Sosial dan Engineering Politeknik Negeri Medan Tahun 2022

positif terhadap kinerja keuangan, artinya semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka kinerja keuangan akan semakin besar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Gultom (2018) mendapat hasil pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *return on assets*.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhharomi, *et al.* (2021) mendapat hasil Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H₂: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif karena bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021 yang dapat diakses di *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di BEI 2016-2021 yang diperoleh melalui *website* BEI. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linier Berganda.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Parameter	Skala
Kinerja Keuangan (Y)	ROA	$Return\ on\ Assets = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ Aktiva}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X1)	Firm Size	$Firm\ Size = Ln\ of\ Total\ Aset$	Nominal
Pertumbuhan Perusahaan (X2)	Sales Growth	$Pertumbuhan\ Penjualan = \frac{Penjualan\ (t) - Penjualan\ (t-1)}{Penjualan\ (t-1)}$	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menemukan bahwa ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik

Variabel	Adj R Square	B Value	Signification Value	Signification Standard (alpha)	Keputusan
Ukuran Perusahaan	0,136	-0.007	0.000	0,05	Effect
Pertumbuhan Perusahaan		0.130	0.020	0,05	Effect

Hasil uji variabel ukuran perusahaan (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka H₁ diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Interpretasi dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien ukuran perusahaan yang bernilai -0,007 yang menunjukkan bahwa setiap variabel ukuran perusahaan (X1) mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka kinerja keuangan (Y) turun sebesar 0.007.

Hasil uji variabel pertumbuhan perusahaan (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.020 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka H₂ diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Interpretasi dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien pertumbuhan perusahaan yang bernilai 0,130 yang

menunjukkan bahwa setiap variabel pertumbuhan perusahaan (X2) mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka kinerja keuangan (Y) naik sebesar 0,130.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Pengujian dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikan variabel ukuran perusahaan sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki hubungan yang berlawanan dengan variabel *return on asset*, yang artinya setiap kenaikan ukuran perusahaan akan menurunkan kinerja keuangan pada perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan anggapan awal bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan menunjukkan semakin banyak jumlah total aset yang dimiliki, yang berarti semakin tinggi tingkat kemampuan perusahaan mengelola asetnya dalam kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan laba.

Penurunan kinerja keuangan ini bisa disebabkan oleh biaya untuk pemeliharaan aset yang besar dan lingkup operasional perusahaan yang besar pula karena peningkatan aset tidak diimbangi dengan jumlah perolehan laba pada perusahaan. Data sampel dari penelitian ini menunjukkan Agung Podomoro Land Tbk. memiliki ukuran perusahaan sebesar 31,019 pada tahun 2021 (lebih besar dari rata-rata selama tahun penelitian yaitu sebesar 29,202) memiliki kinerja keuangan sebesar -0,016. Ini berarti perusahaan masih kurang efektif dalam mengelola asetnya untuk meningkatkan profitabilitas. Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan teori pemangku kepentingan yang mana dikatakan bahwa aset yang dimiliki sudah seharusnya dapat dikelola dengan efektif dan efisien agar dapat meningkatkan profitabilitas dan akhirnya memenuhi kepentingan para *stakeholders*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriani & Zamzami (2018) ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mumtazatur & Kristanti (2020) mendapat hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Pada penelitian ini pertumbuhan diprosikan dari pertumbuhan penjualan. Pengujian dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikan variabel pertumbuhan perusahaan sebesar $0,020 < 0,05$ yang berarti pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan memiliki hubungan yang sejalan dengan variabel *return on asset*. Dapat disimpulkan pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *return on asset*, dimana *return on asset* yang tinggi mengindikasikan kinerja keuangan yang tinggi.

Pada tahun 2016, Bumi Citra Permai Tbk. memiliki angka pertumbuhan penjualan sebesar 0,334 dan *return on asset* sebesar 0,063 yang mana lebih besar dari rata-rata *return on asset* selama tahun penelitian yaitu sebesar 0,029. Kinerja keuangan meningkat karena beban pengurang pendapatan lebih mampu ditekan dari tahun sebelumnya. Penekanan beban tersebut akhirnya dapat meningkatkan laba bersih tahun berjalan dan sekaligus meningkatkan angka kinerja keuangan.

Berkaitan dengan teori pemangku kepentingan, penjualan yang tinggi diikuti kinerja keuangan yang baik akan menyenangkan pihak investor dan investor akan merasa lebih aman untuk berinvestasi ke dalam perusahaan tersebut. Tidak hanya itu, pertumbuhan penjualan juga mengindikasikan bahwa perusahaan sehat, bertumbuh, dan mampu membayar hutang kepada kreditur. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fransisca & Widjaja (2019) mendapat hasil bahwa pertumbuhan penjualan dan profitabilitas berhubungan secara positif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural total aset berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Penurunan kinerja keuangan ini bisa disebabkan oleh biaya untuk pemeliharaan aset yang besar dan lingkup operasional perusahaan yang besar pula karena peningkatan aset tidak diimbangi dengan jumlah perolehan laba pada perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Kinerja keuangan meningkat karena penjualan meningkat diiringi dengan beban pengurang pendapatan yang lebih mampu ditekan dari tahun sebelumnya. Penekanan beban tersebut akhirnya dapat meningkatkan laba bersih tahun berjalan dan sekaligus meningkatkan angka kinerja keuangan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, disadari masih terdapat keterbatasan penelitian, maka diberikan beberapa saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya, diantaranya : penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain misalnya variabel yang terkait dengan *good corporate governance* (contoh: kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit) yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini sebaiknya tidak dilakukan kembali pada perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode yang sama (2016-2021) karena sudah terdapat hasil penelitian. Sebaiknya penelitian dilakukan pada perusahaan di sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, seperti sektor energi, kesehatan, keuangan, industri, dll. agar dapat melihat pengaruh variabel-variabel tertentu terhadap kinerja keuangan pada sektor tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih Kepada Politeknik Negeri Medan melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M) yang telah mendanai penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggarsari, L. & Aji, T. S., 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(4), 542-549.
- Brigham, E.F., dan Houston, J.F. 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba. Bursa Efek Indonesia. <http://www.idx.co.id/> , diakses pada Mei 2022.
- Diana, L. & Ososoga, M. S., 2020. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer (Jako)*, 12(1), 20-34.
- Fahmi, I., 2020. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Farhana, C. D., Susila, G. P. A. J. & Suwendra, I. W., 2016. Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Ambara Madya Sejati Di Singaraja. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Manajemen*, Volume 4, 1-10.
- Fitriani, E. & Zamzami, 2018. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan. *Universitas Jambi*, 14-24.
- Fransisca, E. & Widjaja, I., 2019. Pengaruh Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, I(2), 199-206.

Freeman, E. R., 1984. *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman.

Ghozali, I., & Chariri, A., 2014. Teori Akuntansi. Edisi 4. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
Hartono, D. F., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Mekanisme *corporate governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan [*The effect of corporate governance mechanisms on the financial performance of banking companies*]. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 3(2), 191–205.

Jogiyanto. 2008. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kelima. Yogyakarta: BPFE UGM.

Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan. Dalam: *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Lindawati, A. S., 2015. *Corporate social responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy GAP dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan*". *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(1), 157–174.

Machfoedz. M. 1994. *Financial Ratio Analysis and The Predictions of Earnings Changes in Indonesia*, 114 -137.

Muhharomi, G., Santoso, S. E. B., Santoso, S. B. & Pratama, B. C., 2021. Pengaruh Kebijakan Hutang, Arus Kas Bebas, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 36-50.

Mumtazatur, R. & Kristanti, I. N., 2020. Pengaruh *Good Corporate Governance, Leverage, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4 Agustus, 2(4), 655-669.

Sjahrial, D. & Purba, D., 2013. *Analisis Laporan Keuangan [Financial Statement Analysis]*. S.L.:Mitra Wacana Media.

Sudana, I., 2015. *Teori & Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.

Suprانتiningrum. 2013. Pengaruh Pertumbuhan Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Dinamika dan Bisnis*, Vol 24, No.2.

Wahyono, T., 2015. Pengaruh Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Debt To Total Asset* Pada Perusahaan Pembiayaan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010 – 2013. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 1(2), 177-193.

Wulandari, P. & Gultom, R., 2018. Pengaruh Likuiditas, Aktivitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Methonomi*, 4(2), 101-110.

Yunus, R. N. & Tarigan, W., 2020. Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 1 Agustus, 11(1), 1-10.